



Identifikasi jenis-jenis bivalvia di Perairan Tanjungbalai, Provinsi Sumatera Utara

Identification of bivalvia in Tanjungbalai Waters, North Sumatera Province

Eryana Dhalia Drajad Ginting^{a*}, Ipanna Enggar Susetya^a, Pindi Patana^a dan Desrita^a

^a Program Studi Manajemen Sumberdaya Akuatik, Fakultas Pertanian, Universitas Sumatera Utara

Abstrak

Penelitian ini dilakukan dari bulan Oktober hingga November 2016. Sampel diambil dari 3 stasiun dengan ulangan sebanyak 3 kali di kawasan perairan Tanjungbalai, Provinsi Sumatera Utara. Hasil penelitian ditemukan sebanyak 2393 individu yang terdiri dari 6 keluarga dan 14 spesies. Jenis hasil bivalvia adalah *Anadara granosa*, *Anadara gubernaculum*, *Anadara inaequalis*, *Donax faba*, *Mactra grandis*, *Modiolus micropterus*, *Atrina pectinata*, *Calista erycina*, *Calista lilacina*, *Dosinia dilecta*, *Mertrix meretrix*, *Paphia gallus*, *Paphia undulata*, *Tapes sulcarius*

Kata kunci: identifikasi; bivalvia; Perairan Tanjungbalai

Abstract

This research was conducted from October to November 2016. The samples was taken from 3 stations with repeating 3 times in Tanjungbalai Waters of North Sumatra Province. The results of the research was found as many as 2393 individuals consisting of 6 families and 14 species. The type of bivalves results are *Anadara granosa*, *Anadara gubernaculum*, *Anadara inaequalis*, *Donax faba*, *Mactra grandis*, *Modiolus micropterus*, *Atrina pectinata*, *Calista erycina*, *Calista lilacina*, *Dosinia dilecta*, *Mertrix meretrix*, *Paphia gallus*, *Paphia undulata*, *Tapes sulcarius*.

Keywords: Identification; bivalvia; Tanjungbalai Waters

1. Pendahuluan

Kelas bivalvia merupakan moluska yang bercangkang setangkep yang pada umumnya simetri bilateral dengan memfungsikan otot aduktor dan reduktornya. Pada bagian dorsal terdapat gigi engsel dan ligament, mulut dilengkapi dengan *labial-palp*, tanpa rahang dan radula. Habitatnya adalah perairan laut, payau, danau, sungai, kolam, serta rawa (Astuti, 2009).

Kota Tanjungbalai merupakan salah satu daerah pesisir yang terletak di Pantai Timur Sumatera Utara. Perairan ini memiliki potensi yang sangat besar terutama dari hasil perikanan laut salah satunya adalah kerang. Hal inilah yang menjadikan kota Tanjungbalai mendapat julukan sebagai kota kerang (Silalahi et al., 2014).

Sungai Asahan dan daerah pantai Selat Malaka merupakan daerah Pantai Timur Sumatera Utara serta merupakan daerah penangkapan jenis bivalvia khususnya kekerangan oleh masyarakat sekitar sebagai sumber penghasilan setiap harinya. Namun pada daerah muara Sungai Asahan hingga daerah perairan Selat Malaka dapat ditemukan beberapa jenis bivalvia selain kerang darah yang ditangkap oleh para nelayan

yang tidak diketahui oleh masyarakat umum jenis dari kerang tersebut sehingga perlu dilakukan identifikasi jenis bivalvia yang terdapat pada perairan Tanjungbalai. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi jenis bivalvia serta ciri-ciri bivalvia yang ada di Perairan Tanjungbalai.

2. Bahan dan metode

2.1. Waktu dan tempat

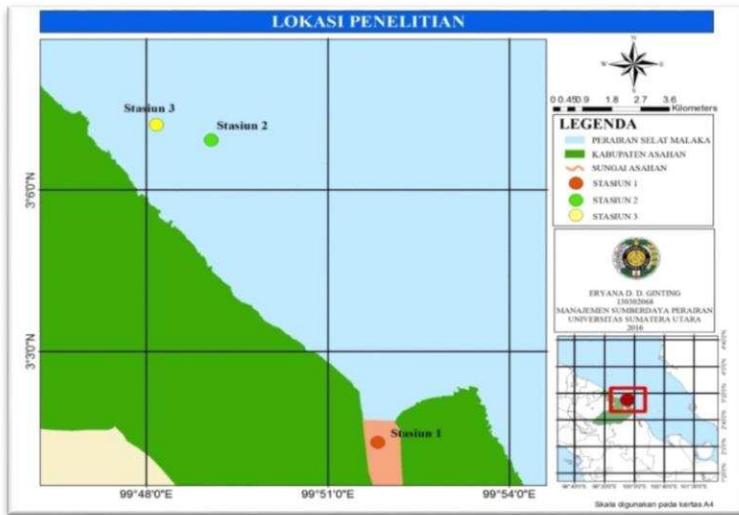
Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober 2016 sampai November 2016 di perairan Tanjungbalai. Pengambilan Sampel dilakukan dengan menggunakan alat tangkap garuk kerang. Identifikasi dilakukan di Laboratorium Terpadu Program Studi Manajemen Sumberdaya Perairan, Fakultas Pertanian, Universitas Sumatera Utara dengan panduan buku Dharma (2005) "*Recent and Fossil Indonesian Shells*" dan Carpenter dan Niem (1998) "*The Living Marine Resource of the Western Central Pacific Vol. 1. Seaweeds, Corals, Bivalves and Gastropods*". Peta lokasi penelitian dapat dilihat pada Gambar 1.

2.2. Alat dan bahan

Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah garuk kerang, *Global Position System* (GPS), kamera digital, kantong plastik, karet, *tool box*, ember, alat tulis, nampan, dan buku penuntun identifikasi bivalvia Dharma (2005) "*Recent and Fossil*

* Korespondensi: Program Studi Manajemen Sumberdaya Perairan, Fakultas Pertanian, Universitas Sumatera Utara.
Jl. Prof. A. Sofyan No.3, Kampus USU, Medan 20155.
Tel: +62-61-8213236 Fax: +62 61 8211924
e-mail: eryanadhalia@yahoo.co.id

Indonesian Shells". Bahan yang digunakan dalam penelitian ini bivalvia sebagai sampel, aquadest, alkohol 96%, tissue dan serbet.



Gambar 1. Peta lokasi penelitian.

2.3. Prosedur penelitian

2.3.1. Penentuan lokasi penelitian

Metode yang digunakan dalam penentuan lokasi penelitian adalah *purposive sampling* yaitu penentuan lokasi berdasarkan atas pertimbangan sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian (Sukandarrumidi, 2006). Stasiun pengambilan sampel sebanyak 3 (tiga) stasiun dengan pengulangan setiap stasiun sebanyak 3 (tiga) kali. Stasiun pertama terletak di muara sungai berdekatan dengan mangrove, stasiun kedua merupakan wilayah laut dan stasiun ketiga merupakan perairan laut yang lebih dekat ke daratan. Pengambilan sampel dilakukan dengan jarak setiap pengambilan selama 3 (tiga) minggu

2.3.2. Pengambilan sampel bivalvia

Sampel bivalvia diambil menggunakan alat penangkap bivalvia (garuk kerang) dengan berukuran 0,39 m x 0,24 m. Setiap stasiun lokasi pengambilan sampel bivalvia dilakukan pengulangan sebanyak 3 (tiga) kali. Garuk kerang dimasukkan ke dalam dasar perairan, garuk kerang yang telah berisi bivalvia diangkat ke atas perairan kemudian diayak agar sampel bivalvia terpisah dari substrat perairan. Garuk kerang kemudian diletakkan di atas kapal lalu dibersihkan dan disortir dari sampah lalu sampel bivalvia dimasukkan ke dalam kantong plastik berisi alkohol 96% sebagai pengawet dan diberi label penanda. Sampel bivalvia dibawa ke laboratorium untuk diidentifikasi dengan menggunakan buku acuan Dharma (2005) "*Recent and Fossil Indonesian Shells*". Alat tangkap garuk kerang dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Alat pengumpul bivalvia (garuk).

3. Hasil dan pembahasan

3.1. Komposisi bivalvia

Bivalvia yang ditemukan pada perairan Tanjungbalai diperoleh sebanyak 2.393 individu terdiri dari 6 famili dan 14 spesies. Pada stasiun I ditemukan sebanyak 5 spesies dengan jumlah 994 individu, stasiun II ditemukan sebanyak 11 spesies dengan jumlah 663 individu dan pada stasiun III ditemukan sebanyak 11 spesies dengan jumlah 736 individu.

1. *Anadara granosa* (Linnaeus, 1758)

Klasifikasi

Kingdom : Animalia
Phylum : Moluska
Kelas : Bivalvia
Ordo : Arcoidea
Famili : Arcidae
Genus : *Anadara*
Spesies : *Anadara granosa*



Deskripsi:

Cangkang berukuran sedang sampai besar dan umbo; cangkang tebal dan berat, lebih menebal di bagian ventral; cangkang luar putih, bagian dalam putih atau krim muda; cangkang tidak berbulu, bentuk oval menggembung dan tidak seimbang; memiliki rib (sekitar 18) dan lebar antara rib lebih sempit daripada ukuran rib; ditutupi periostrakum berwarna coklat kekuningan sampai coklat kehitaman; sendi tegak lurus; ukuran yang didapatkan: 1,7 - 4,3 cm; hidup membenamkan diri di dalam lumpur atau lumpur berpasir di daerah litoral; nama lokal: kerang darah; kerang daguk. Menurut Carpenter dan Niem (1998), karakteristik *Anadara granosa* adalah cangkang sama, tebal dan padat, sangat menggembung, ukuran panjang cangkang lebih besar dibanding tinggi dan sedikit tidak seimbang. Umbo sangat menonjol, area cardinal agak besar. Rib sekitar 18 (15 sampai 20) dengan adanya lebar celah antara rib. Tulang rusuknya menonjol dan jelas berkerut, adanya nodul, biasanya berbentuk persegi panjang. Periostrakum agak tipis dan halus. Tepi bagian dalam begerigi rib. Tidak memiliki byssus. Warna cangkang luar coklat kekuningan. Sisi dalam cangkang berwarna putih atau kuning muda hingga pada bagian umbo. Panjang maksimum 9 cm biasanya 6 cm. habitat di dalam substrat berlumpur, teluk maupun estuaria, daerah intertidal maupun subtidal. Menurut Intan (2012), Kerang darah termasuk hewan bentos yang mendiami wilayah pasang surut (zona intertidal). Kerang ini biasa tinggal di zona bagian *upper* yang merupakan daerah rata-rata pasang tinggi (zona A) dan *middle* daerah pertengahan antara pasang tinggi dan surut (zona B). *Anadara granosa* sering disebut sebagai kerang darah karena adanya warna merah kecokelatan dari daging *Anadara* (Prasojo et al., 2012).

2. *Anadara gubernaculum* (Reeve, 1958).

Klasifikasi

Kingdom : Animalia
 Phylum : Moluska
 Kelas : Bivalvia
 Ordo : Arcoida
 Famili : Arcidae
 Genus : *Anadara*
 Spesies : *Anadara gubernaculum*



Deskripsi:

Cangkang berukuran sedang sampai besar dan umbo; cangkang agak tebal, lebih menebal di bagian ventral; cangkang luar berwarna hitam, bagian dalam putih atau krim muda; cangkang berbulu berwarna hitam, bentuk segi empat menggembung dan tidak seimbang; memiliki rib (sekitar 32 rib) dan lebar antara rib sempit dan rib kecil; ukuran panjang lebih besar dibanding tinggi, bagian dalam cangkang gigi terlihat jelas; ditutupi periostrakum berwarna coklat kehitaman; sendi tegak lurus; ukuran yang didapatkan : 1,6–5,0 cm. Habitat: hidup membenamkan diri di dalam lumpur berpasir di daerah litoral; nama lokal: kerang bulu. Menurut Breiter-Hahn et al., 1984 bahwa anggota ordo Arcoida adalah spesies yang mempunyai lempeng dan hinge menunjukkan struktur yang berbeda, yaitu pipih dan struktur lamella yang tidak teratur. Salah satu famili Arcoida yaitu Arcidae. Ambarwati dan Trijoko (2011) menyatakan *Anadara gubernaculum* cangkang kiri lebih besar daripada cangkang kanan (*inaequivalvis*). Cangkang berbentuk elips memanjang. Tepi ventral cangkang cenderung mendatar dan melebar pada bagian posterior. Cangkang tebal, berat dan berwarna putih. Permukaan cangkang diisi rusuk-rusuk radial yang sangat nyata. Jarak antara rusuk lebih sempit daripada lebar rusuk. Jumlah rusuk radial 33-36. Lapisan periostrakum tebal dan terdapat modifikasi berupa lapisan seperti berudu dan "rambut". Lapisan periostrakum berwarna coklat kehitaman. Umbo menonjol. Lindawaty et al. (2013) bahwa *Anadara* sp. merupakan salah satu biota class bivalvia dimana kebanyakan bivalvia hidup dilaut terutama didaerah litoral sebagian di daerah pasang surut dan air tawar. Umumnya terdapat didasar perairan yang berlumpur atau berpasir.

3. *Anadara inaequalvis* (Bruguiere, 1792)

Klasifikasi

Kingdom : Animalia
 Phylum : Moluska
 Kelas : Bivalvia
 Ordo : Arcoida
 Famili : Arcidae
 Genus : *Anadara*
 Spesies : *Anadara inaequalvis*



Deskripsi:

Cangkang berukuran sedang sampai besar dan umbo; cangkang tidak teralalu tebal agak tipis, lebih menebal dibagian ventral; cangkang luar berwarna putih kecokelatan ditutupi bulu berwarna coklat kehitaman, bagian dalam putih, bentuk segi empat menggembung dan tidak seimbang; memiliki rib (sekitar 34 rib) dan lebar antara rib lebih sempit daripada lebar rib; di tutupi periostrakum berwarna kehitaman; bagian posterior sedikit melengkung; sendi tegak lurus; ukuran yang didapatkan : 4,4 - 5.2 cm. habitat : hidup membenamkan diri di dalam lumpur atau lumpur berpasir di daerah litoral; nama lokal: kerang bulu. Menurut Dharma (2011) karakteristik *Anadara inaequalvis* adalah cangkang berukuran sedang sampai besar, bentuk segi empat menggembung, tipis dan agak rapuh; kedua keping tidak seimbang, keping kiri lebih besar daripada keping kanan, terlihat jelas pada bagian tepi bawahnya; tidak simetri, bagian posterior sedikit lebih panjang daripada anterior; tepi anterior agak lengkung; tepi posterior relatif vertikal atau sedikit miring atau sedikit melengkung keluar, agak meruncing tumpul pada ujung bawahnya. Radial rib sekitar 32-38; rendah bentuk rib relatif rata, sela di antara rib lebih sempit daripada lebar rib. Tepi bagian dalam bergerigi, radial rib terlihat di bagian dalam cangkang. Warna luar cangkang putih, bagian dalam putih daerah cardinal hitam, periostrakum tebal dengna bulu-bulu lebat dan panjang, warna coklat tua atau coklat kehitaman. Kadang mempunyai byssus untuk menempel pada substrat. Ukuran 40-75 mm, dapat mencapai 90 mm. Menurut Riniatsih dan Widianingsih (2007) berpendapat bahwa jenis kerang genus *Anadara* bersifat kosmopolitan yaitu tersebar di perairan tropis dan subtropis.

4. *Donax faba* (Gmelin, 1791)

Klasifikasi

Kingdom : Animalia
 Phylum : Moluska
 Kelas : Bivalvia
 Ordo : Veneroida
 Famili : Donacidae
 Genus : *Donax*
 Spesies : *Donax faba*



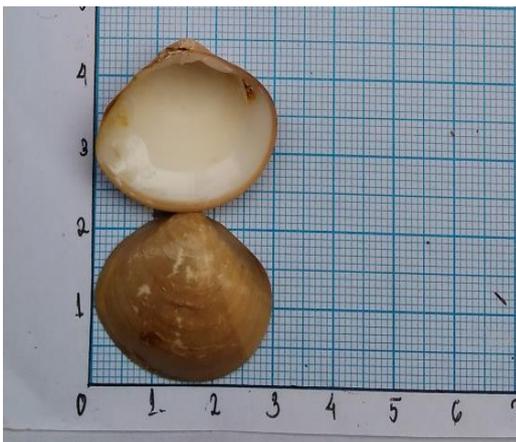
Deskripsi:

Cangkang berukuran kecil sampai sedang besar dan umbo; cangkang agak tebal dan pipih, lebih tipis bagian anterior; menggembung dibagian posterior lebih kearah ventral; bagian posterior lebih kearah ventral berwarna cokelat muda yang lebih terang dari bagian anterior; cangkang luar berwarna cokelat muda dan tua (bercampur), bagian dalam putih atau krim kecokelatan; cangkang tidak berbulu, bentuk oval memanjang dan sama tetapi tidak seimbang; memiliki rib dan melingkari cangkang; di tutupi periostrakum berwarna cokelat gelap sampai cokelat kehitaman; sendi melengkung dan sedikit meruncing dekat bagian ventral; ukuran yang didapatkan: 1,5-4,5 cm; habitat: hidup membenamkan diri di substrat pasir atau pasir berlempung di daerah litoral; nama lokal: kerang kepah; kepah nanko. Menurut Carpenter dan Niem (1998), *Donax faba* memiliki cangkang tebal, lateral rapat, berbentuk trigonal oval tetapi tidak seimbang. Bagian tepi dorsal sedikit lebih miring didepan dan dibelakang bagian umbo pada bagian belakang garis tengah cangkang. Bagian tepi ventral sedikit membulat. Permukaan luar memiliki garis konsentris yang kasar, posterior memiliki lamella dengan adanya radial jarak garis yang sangat sempit. Periostrakum tipis, dan sedikit halus. Hinge dengan 1 gigi pada anterior dan 2 gigi pada posterior pada katup kanan, jumlah yang tidak serasi 1 gigi pada anterior dan 1 gigi pada posterior di katup kiri. Sinus palial dalam dan membulat, dan membentang setengah bagian cangkang. Tepi bagian dalam mulus. Warna kulit luar putih, krim, cokelat atau ungu atau warna yang lebih gelap. Bagian dalam berwarna putih atau warna oranye yang tidak beraturan. Hidup pada pantai berpasir atau daerah yang dilindungi.

5. *Mactra grandis* (Gmelin, 1971)

Klasifikasi

Kingdom	: Animalia
Phylum	: Moluska
Kelas	: Bivalvia
Ordo	: Veneroida
Famili	: Mactridae
Genus	: Mactra
Spesies	: <i>Mactra grandis</i>

**Deskripsi:**

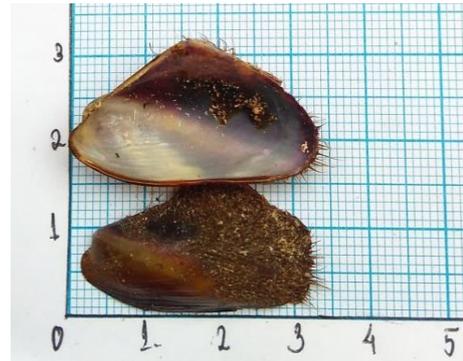
Cangkang berukuran kecil sampai sedang dan umbo; cangkang ringan dan tidak agak tipis dan merata tebal cangkang pada setiap bagian cangkang, cangkang luar berwarna cokelat muda, ungu pudar dengan sedikit keabuan dan cangkang sedikit mengkilap, menggembung dibagian posterior lebih kearah ventral; bagian dalam cangkang berwarna putih atau krim muda dan halus dengan pinggiran cangkang berwarna cokelat; cangkang di bagian sisi kiri lebih meruncing dibandingkan bagian

kanan yang melengkung; permukaan cangkang halus dan tidak berbulu, bentuk oval menggembung menyerupai segitiga dan kedua keping sama; di tutupi periostrakum berwarna cokelat muda dan tipis; sendi melengkung; ukuran: 1,6–4,5 cm; habitat: hidup membenamkan diri di dalam substrat berpasir atau pasir berlempung di daerah litoral; nama lokal : kerang kepah; kepah putih; kepah biasa. Menurut Carpenter dan Niem (1998) karakteristik *Mactra grandis* adalah cangkang cukup menggembung, subtrigonal dan tertutup. Umbo dibagian depan garis katup. Tepi punggung sedikit miring ke arah umbo, tepi posterior memiliki angulasi halus yang terdapat pada umbo ke posterior ujung. Bagian cangkang luar halus. Periostrakum tipis dan teratur, terutama pada bagian pinggiran cangkang luar. Hinge pada anterior memiliki 2 gigi dan posterior 1 di katup kiri, serta 2 gigi pada anterior dan 2 pada posterior di katup kanan. Sinus palial luas dan bulat agak pendek dan hampir sama dengan panjang. Warna cangkang luar warna keabuan, atau sedikit ungu muda pada bagian umbo. Hidup di substrat berpasir di daerah litoral dan sublitoral dengan kedalaman 30 m.

6. *Modiolus micropterus* (Desyashes, 1836)

Klasifikasi

Kingdom	: Animalia
Phylum	: Moluska
Ordo	: Mytiloida
Famili	: Mytilidae
Genus	: Modiolus
Spesies	: <i>Modiolus micropterus</i>

**Deskripsi:**

Cangkang berukuran kecil sampai sedang dan umbo; cangkang tidak terlalu tebal dan ringan, cangkang luar berwarna cokelat kehitaman, bagian dalam putih keabuan; cangkang berbulu berwarna cokelat gelap atau cokelat kehitaman, bentuk oval memanjang dan kedua keping sama tetapi tidak seimbang; bagian ventral lebih menggembung dan sedikit meruncing kearah atas; di tutupi periostrakum berwarna cokelat sampai cokelat kehitaman; sendi tegak lurus; ukuran yang didapatkan : 3-3,4 cm. Habitat: hidup membenamkan diri di dalam lumpur atau lumpur berpasir di daerah litoral; nama lokal: kerang kemudi kapal. Menurut Allaby (2013) bahwa anggota ordo Mytiloida adalah spesies yang mempunyai cangkang tidak sama sisi. Ordo Mytiloida terdiri dari 1 famili, yaitu Mytilidae.

7. *Atrina pectinata* (Linnaeus, 1767)

Klasifikasi

Kingdom	: Animalia
Phylum	: Moluska
Kelas	: Bivalvia
Ordo	: Pterioida
Famili	: Pinnidae
Genus	: Atrina
Spesies	: <i>Atrina pectinata</i>

**Deskripsi:**

Cangkang berukuran besar dan umbo; cangkang agak tipis, cangkang luar berwarna cokelat muda sampai cokelat keabuan, bagian dalam hampir sama dengan arna bagian cangkang luar; cangkang tidak berbulu, bentuk oval memanjang dan menggembung menyerupai segitiga; cangkang seimbang; di tutupi periostrakum berwarna cokelat; bagian anterior cangkang sampai sendi melengkung sedangkan dari anterior ke bagian posterior cangkang memanjang dan meruncing; sendi tegak lurus; ukuran yang didapatkan: 14 - 15,2 cm. habitat: hidup membenamkan diri di dalam lumpur atau lumpur berpasir di daerah litoral; nama lokal: kerang panggang pulut. Menurut Carpenter dan Niem (1998) karakteristik *Atrina pectinata* adalah cangkang berukuran besar, biasanya agak tipis dan rapuh, memiliki garis besar pada cangkang dan menggembung menyerupai segitiga yang variatif. Ujung punggung hampir lurus atau sedikit cekung, tepi posterior berpotongan. Rib di permukaan katup 15-30 rib yang halus, pendek. Anterior $\frac{2}{3}$ sampai $\frac{3}{4}$ katup. Warna cangkang luar cokelat keunguan gelap atau sedikit abu-abu dan cangkang sedikit mengkilap. Ukuran maksimum 37 cm biasanya 26 cm. hidup pada substrat pasir berlumpur.

8. *Callista erycina* (Linnaeus, 1758)

Klasifikasi

Kingdom : Animalia
Phylum : Moluska
Kelas : Bivalvia
Ordo : Veneroida
Famili : Veneridae
Genus : Callista
Spesies : *Callista erycina*

**Deskripsi :**

Cangkang berukuran sedang sampai besar; cangkang tidak terlalu tebal dan berat, lebih menebal dibagian ventral;

cangkang luar berwarna cokelat, bagian dalam putih atau krim muda; pada cangkang terdapat pola garis lurus dari bagian posterior lebih ke bagian ventral ke arah anterior cangkang; cangkang tidak berbulu, bentuk oval menggembung menyerupai segitiga dan kedua keping sama; memiliki rib yang tipis; di tutupi periostrakum berwarna kecokelatan sampai cokelat kehitaman; sendi melengkung; ukuran yang didapatkan : 3 – 3,4 cm; habitat: hidup membenamkan diri di dalam substrat berpasir atau lempung berpasir di daerah muara sungai dan litoral; nama lokal : kerang kepah; kepah nangko.

9. *Callista lilacina* (Lamarck, 1818)

Klasifikasi

Kingdom : Animalia
Phylum : Moluska
Kelas : Bivalvia
Ordo : Veneroida
Famili : Veneridae
Genus : Callista
Spesies : *Callista lilacina*

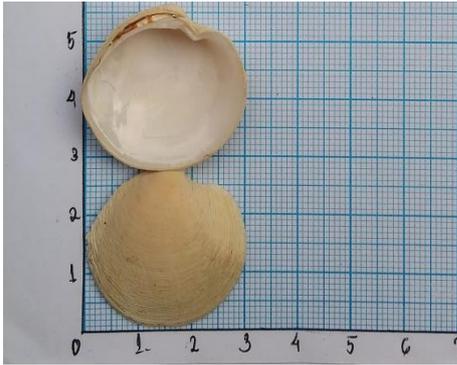
**Deskripsi:**

Cangkang berukuran sedang; cangkang tidak terlalu tebal dan berat, lebih menebal dibagian posterior diujung ventral; cangkang luar cokelat muda bercampur cokelat gelap, bagian dalam putih atau krim muda kecokelatan; pada cangkang terdapat pola garis lurus yang tidak terlalu jelas dari bagian posterior lebih ke bagian ventral ke arah anterior cangkang; cangkang tidak berbulu, bentuk oval menggembung menyerupai segitiga dan kedua keping sama; permukaan cangkang kasar seperti rib yang tidak terlalu jelas; di tutupi periostrakum berwarna cokelat muda sampai cokelat kehitaman; sendi melengkung; ukuran yang didapatkan : 2,6-4,7 cm; habitat : hidup membenamkan diri di dalam substrat berpasir atau lempung berpasir di daerah muara sungai dan litoral; nama lokal: kerang kepah; kepah nangko.

10. *Dosinia dilecta* (A. Adams, 1855)

Klasifikasi

Kingdom : Animalia
Phylum : Moluska
Kelas : Bivalvia
Ordo : Veneroida
Famili : Veneridae
Genus : Dosinia
Spesies : *Dosinia dilecta*

**Deskripsi:**

Cangkang berukuran kecil sampai sedang; cangkang tidak terlalu tebal dan berat; cangkang berwarna luar krim pekat, bagian dalam putih atau krim muda; cangkang tidak berbulu, bentuk bulat dan seimbang; memiliki rib yang tipis dan jarak rib sempit; di tutupi periostrakum berwarna krim muda; sendi melengkung; ukuran yang didapatkan: 1,6 – 2,4 cm; habitat: hidup membenamkan diri di dalam substrat berpasir atau lempung berpasir di daerah litoral; nama lokal: kerang kepah; kepah nangko. Menurut Oliver (1992) Anggota superfamili Veneroidea adalah spesies kerang yang berbentuk bulat telur sampai trigonal. Cangkangnya padat dan tebal. Super family Veneroidea terdiri dari 4 famili, antara lain: Glauconomidae, Petricolidae, Turtoniidae, dan Veneridae.

11. *Meretrix meretrix* (Linnaeus, 1758)**Klasifikasi**

Kingdom : Animalia
Phylum : Moluska
Kelas : Bivalvia
Ordo : Veneroidea
Famili : Veneridae
Genus : *Meretrix*
Spesies : *Meretrix meretrix*

**Deskripsi:**

Cangkang berukuran kecil sampai sedang; cangkang sedikit tebal dan ringan; ketebalan cangkang hampir sama diseluruh bagian cangkang; cangkang luar cokelat muda dan cokelat gelap, bagian dalam putih atau krim muda sebagian sisi kiri dan kanan warna cokelat; cangkang tidak berbulu, bentuk oval membulat menyerupai segitiga dan seimbang; permukaan cangkang sedikit kasar; di tutupi periostrakum berwarna cokelat sampai cokelat kehitaman; sendi melengkung; ukuran yang didapatkan : 1,1 – 4,4 cm; habitat: hidup membenamkan diri di dalam substrat berpasir atau lempung berpasir di daerah muara dan daerah litoral; nama lokal : kerang kepah; kepah biasa; kerang tahu. Menurut Apriliani (2012) *Meretrix meretrix* memiliki karakteristik yaitu mempunyai suatu lekukan mulai dari daerah

umbo sampai ke posterior dan pinggir bawah yang membulat. Cangkangnya mempunyai bermacam warna dan pola di permukaan luar cangkang yang licin, mulai dari putih, kecokelatan sampai cokelat kehitaman, cangkang bagian dalam berwarna putih, sinus palial dalam dan di dekat umbo mempunyai bentuk seperti terpotong berwarna orange kecokelatan, umumnya mempunyai sedikit corak corengan yang tersebar konsentrik. Setyobudiandi et al. (2004) menyatakan kerang *Meretrix meretrix* dikenal dengan beberapa nama lokal seperti kerang susu, kerang putih, kerang lamis.

12. *Paphia gallus* (Gmelin, 1791)**Klasifikasi**

Kingdom : Animalia
Phylum : Moluska
Kelas : Bivalvia
Ordo : Veneroidea
Famili : Veneridae
Genus : *Paphia*
Spesies : *Paphia gallus*

**Deskripsi:**

Cangkang berukuran kecil sampai sedang dan umbo; cangkang agak tebal dan agak berat, lebih menebal dibagian ventral; cangkang luar berwarna cokelat dengan pola garis yang teratur berwarna cokelat muda hingga cokelat gelap dan kehijauan, bagian dalam putih atau krim muda; cangkang tidak berbulu, bentuk oval menggembung dan kedua keping sama; memiliki rib yang rapat; di tutupi periostrakum berwarna kuning kecokelatan; sendi melengkung; ukuran yang didapatkan: 2,7 – 5,8 cm; habitat : hidup membenamkan diri di dalam substrat berpasir atau daerah litoral; nama lokal: kerang kepah; kepah nangko. Menurut Carpenter dan Niem (1998) bahwa panjang cangkang maksimal 7,5 cm, biasanya 6 cm pada *Paphia gallus*. Biasa di pantai berpasir, tapi juga ditemukan pada daerah sublitoral. Hidup pada substrat pasir dan lumpur sampai kedalaman sekitar 50 m.

13. *Paphia undulata* (Born, 1780)**Klasifikasi**

Kingdom : Animalia
Phylum : Moluska
Kelas : Bivalvia
Ordo : Veneroidea
Famili : Veneridae
Genus : *Paphia*
Spesies : *Paphia undulata*

**Deskripsi:**

Cangkang berukuran sedang sampai besar; cangkang tipis dan tidak terlalu berat, lebih menebal dibagian ujung posterior ke ventral; cangkang luar berwarna cokelat dengan garis beraturan berwarna cokelat, bagian dalam putih atau krim muda; cangkang tidak berbulu, bentuk oval menggembung dan keping sama; cangkang melengkung tidak merata; memiliki rib yang tipis; di tutupi periostrakum berwarna kuning kecokelatan; sendi melengkung; ukuran yang didapatkan : 2,0 – 5,6; habitat: hidup membenamkan diri di dalam substrat berpasir di daerah litoral; nama lokal: kerang kepah; kepah salome; kepah batik.

14. *Tapes sulcarius* (Lamarck, 1818)

Klasifikasi

Kingdom : Animalia
Phylum : Moluska
Kelas : Bivalvia
Ordo : Veneroida
Famili : Veneridae
Genus : *Tapes*
Spesies : *Tapes Sulcarius*

**Deskripsi:**

Cangkang berukuran sedang dan umbo; cangkang tidak terlalu tebal dan berat, lebih menebal dibagian ujung posterior ke ventral; cangkang cokelat muda bercampur cokelat gelap; bagian dalam putih atau krim muda; cangkang tidak berbulu, bentuk oval menggembung dan keping sama; memiliki rib yang tipis sehingga permukaan cangkang kasar; di tutupi periostrakum berwarna kuning kecokelatan; sendi melengkung; ukuran yang didapatkan : 2,0 – 4,3 cm; habitat : hidup membenamkan diri di dalam substrat berpasir atau lempung berpasir di daerah litoral; nama lokal : kerang kepah; kepah nangko.

3.2. *Distribusi bivalvia*

Distribusi bivalvia dari setiap stasiun pengamatan dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1.

Disribusi bivalvia pada setiap stasiun

No	Jenis bivalvia	Stasiun			Jumlah
		I	II	III	
1	<i>Anadara granosa</i>	-	+	+	55
2	<i>Anadara gubernaculum</i>	-	+	+	220
3	<i>Anadara inaequalis</i>	-	+	+	82
4	<i>Donax faba</i>	+	+	+	226
5	<i>Mactra grandis</i>	+	-	-	288
6	<i>Modiolus micropterus</i>	-	+	-	2
7	<i>Atrina pectinata</i>	-	+	+	2
8	<i>Calista erycina</i>	-	-	+	4
9	<i>Calista lilacina</i>	+	-	-	38
10	<i>Dosinia dilecta</i>	-	+	+	8
11	<i>Meretrix meretrix</i>	+	+	+	821
12	<i>Paphia gallus</i>	-	+	+	20
13	<i>Paphia undulata</i>	-	+	+	200
14	<i>Tapes sulcarius</i>	+	+	+	427

4. Kesimpulan

Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah ditemukannya bivalvia sebanyak 2393 individu terdiri dari 6 famili dan 14 spesies di perairan Tanjungbalai. Spesies bivalvia yang ditemukan adalah *Anadara granosa*, *Anadara gubernaculum*, *Anadara inaequalis*, *Donax faba*, *Mactra grandis*, *Modiolus micropterus*, *Atrina pectinata*, *Calista erycina*, *Calista lilacina*, *Dosinia dilecta*, *Meretrix meretrix*, *Paphia gallus*, *Paphia undulata* dan *Tapes sulcarius*.

Ucapan penghargaan

Terimakasih penulis ucapkan atas penelitian ini yang telah dibiayai oleh dana non-PNPB Universitas Sumatera Utara Tahun Anggaran 2016, sesuai dengan Surat Perjanjian Penugasan Dalam Rangka Pelaksanaan Penelitian Bidang Keunggulan Akademik (TALENTA) Universitas Sumatera Utara Tahun Anggaran Tahun 2016 Nomor: 6015/UN5.IR/PPM/2016, tanggal 19 Juli 2016.

Bibliografi

- Allaby, M., 2014. A Dictionary of Geology and Earth Scienc Fourth Edition. Oxford University Press. Oxford.
- Ambarawati, J., Trijoko, 2011. Kekayaan Jenis Anadara (Bivalvia: Arcidae) di Perairan Pantai Sidoarjo. Jurnal Berkala Penelitian Hayati Edisi Khusus. 4B : 1-3.
- Apriliani, I., 2012. Bioekologi Kerang Tahu (*Meretrix meretrix*, L. 1758) di Muara Sungai Juru Tulis dan Muara Sungai Terusan, Pantai Mayangan Jawa Barat. [Skripsi]. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Astuti, E., 2009. Struktur Komunitas Bivalvia di Pesisir Pantai Pulau Panjang dan Pulau Tarahan, Banten Serta Variasi Ukuran Cangkangnya. Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Carpenter, K.E., Niem, V.H., 1998. The Living Marine Resource of the Western Central Pacific Vol. 1. Seaweeds, Corals, Bivalves and Gastropods. Food and Agriculture Organization of the United Nations. Rome, Italy.
- Dharma, B., 2005. Recent and Fossil Indonesian Shells. PT Mandiriabadi Indonesia.

- Dharma, B., 2011. Spesies Marga *Anadara* Gray dari Indonesia (Mollusca, Bivalvia, Arcidae). Seminar Nasional Mataki I. Jakarta.
- Intan, Afrizal, T., Irvina, N., 2012. Kerang Darah (*Anadara granosa*) Abundance in Coastal Water of Tanjungbalai Asahan North Sumatera.
- Lindawaty, I. Dewiyanti, Karina, S., 2016. Distribusi dan Kepadatan Kerang Darah (*Anadara* sp.) Berdasarkan Tekstur Substrat di Perairan Ulee Lheue Banda Aceh. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kealutan dan Perikanan. Univeritas Syiahkuala. 1 (1) : 115.
- Oliver, P. G., 1992. Bivalved Seashells of the Red Sea. Verlag Christa Hemmen. Germany.
- Prasojo, S.A., Irwany, Chrisna A.S., 2012. Distribusi dan Kelas Ukuran Panjang Kerang Darah (*Anadara granosa*) di Perairan Pesisir Kecamatan Ganuk Kota Semarang. Journal of Marine Research. 1 (1) : 137-138.
- Riniatsih, I., Widianingsih, 2007. Kelimpahan dan Pola Sebaran Kerang-Kerangan (Bivalvia) di Ekosistem Padang Lamun, Perairan Jepara. *Jurnal Ilmu Kelautan*, 12(1): 55-56.
- Setyobudiandi I., Eddy S., Yon V., Rini S., 2004. Bio-ecologi Kerang Lamis (*Meretrix meretrix*) di Perairan Marunda. *Jurnal Ilmu-Ilmu Perairan dan Perikanan Indonesia*. 11(1): 61 – 66.
- Silalahi, H.V., Amin, B., Efriyeldi, 2014. Analisis Kandungan Logam Berat Pb, Cu dan Zn Pada Daging dan Cangkang Kerang Kepah (*Meretrix meretrix*) di Perairan Bagan Asahan Kecamatan Tanjung Balai Asahan. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan. Universitas Riau. Pekanbaru.
- Sukandarrumidi, 2006. Metodologi Penelitian: Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta. 202 hal.